

ANALISA PENGARUH STIMULASI JANIN TERHADAP TEMPERAMEN BAYI (Suatu penelitian retrospektif pada bayi berusia 2 – 3 bulan)

Maria Magdalena Setyaningsih

Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang, JL. Yulius Usman No. 62 Malang
E-mail: mmsetyaningsih70@gmail.com

ABSTRAK:

Stimulasi janin merupakan suatu hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas janin, karena dapat memperluas jaringan otak yang tampak dalam temperamen bayi. Tujuan penelitian untuk menganalisa pengaruh stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Metode Penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif. Analisa statistik menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan nilai *Chi Square* 14.196 yang lebih besar dari χ^2_{tabel} dengan $df=1$ yaitu 3.841, nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.05$, tolak H_0). Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu, stimulasi janin hendaknya diberikan dengan benar guna mendapatkan generasi berkualitas.

Kata kunci: stimulasi janin, ibu yang mempunyai bayi 2-3 bulan, temperamen bayi

ABSTRACT:

Fetus stimulation is one technique to keep fetus quality, since this technique expands cerebral net visible in baby's temperament. This study analyses the effect of fetus stimulation on newborn's temperament. Research method: analytical study with retrospective approach. Statistic analysis: chi square. Study found that chi square 14.196 higher than χ^2_{tabel} with $df=1$ was 3.841, with significant value of 0.000 ($p<0.05$, tolak H_0). It is concluded that there is a significant effect of fetus stimulation on newborn's temperament. Therefore, fetus stimulation should be done properly so as to generate qualified generation.

Key word: Fetus stimulation, mother having baby 2-3 months, baby's temperament

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang kualitas dari para generasi penerus bangsa dimulai dari adanya pergeseran perkawinan/hidup bersama. Pada rentang umur perempuan 10-54 tahun, terdapat 2,6 persen perempuan yang menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah atau hamil pada usia dini dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi serta akan memiliki dampak pada janin yang dikandungnya (Riskedas, 2013). Jumlah kehamilan remaja juga semakin meningkat dari tahun ke tahun,

angka kehamilan pada remaja puteri masih tinggi yakni sekitar 48 per 1.000 perempuan usia 15 – 19 tahun, sementara target capaian dari MDGs tahun 2015 adalah 30 per 1.000 remaja perempuan usia 15 hingga 19 tahun, bahkan terdapat daerah yang memiliki angka kehamilan usia remaja berusia 15 – 19 tahun bahkan mencapai 104/1000 atau melebihi rata-rata nasional (BKKBN, 2015).

Dampak yang dihasilkan pada janin yang dilahirkan oleh ibu yang berusia dini adalah menurunnya kualitas dari janin yang dilahirkan, hal ini dapat disebabkan karena jumlah kehamilan pada umur

remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97- 4,8 persen. Dampak ini berpengaruh pada kualitas dari janin yang dilahirkan, karena kualitas janin dipengaruhi banyak faktor seperti kesiapan tubuh ibu untuk hamil, gizi asupan ibu hamil dan permasalahan yang dialami selama proses kehamilan dan persalinan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup serta ditunjang data dari Riskesdas (2013) bahwa persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4 persen dan 29,6 persen persalinan masih dilakukan di rumah/lainnya. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) adalah 87,1 persen (Riskesdas, 2013).

Masa kehamilan hingga proses persalinan adalah masalah yang krusial, banyak hal yang harus dilakukan untuk menjaga kualitas dari janin yang dikandung oleh ibu. Salah satunya adalah kemampuan ibu hamil dalam melakukan stimulasi janin. Stimulasi yang dilakukan oleh ibu pada janin akan meningkatkan sel otak pada janin sehingga akan memperluas jaringan otak janin (Wawa Kompas, 2012). Temperamen bayi dipengaruhi oleh kepribadian ibu, status keluarga, kekuatiran tertentu pada masa kehamilan, perasaan depresi dan stress pra dan post

kehamilan, perlakuan orang tua, dan cara memberi makan (Wang, Hua, Hong XU, 2014).

Janin akan merasakan stimulasi ini lewat pikiran dan perasaan. Perluasan jaringan otak ini akan tampak nyata dalam perbedaan masing-masing temperamen individu bayi yang tergambar pada ekspresi, emosi dan kemampuan bayi dalam beregulasi dan beraktivitas (Goldsmith, Buss, Plomin et al, 1987). Temperamen ini akan berkembang seiring waktu terutama pada tahun awal kehidupan, bayi yang mudah beradaptasi menunjukkan reaksi positif terhadap stimulus yang diterimanya (Rothbat, Chew, Garstein, 2001). Mengacu pada latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisa pengaruh stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan, dengan pendekatan penelitian retrospektif pada ibu yang memiliki bayi berusia dua sampai tiga bulan.

Peneliti menemukan fenomena di Akademi Keperawatan Panti Waluya dimana ada beberapa mahasiswa yang mengalami masalah dalam studinya, lambatnya daya tangkap dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil studi secara kognitif (Indeks Prestasi Kumulatif) dan keterlambatan dalam penyelesaian tugas-tugasnya terutama akibat temperamen anak tersebut sehingga waktu studi harus ditempuh dengan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggali pengalaman ibu mahasiswa “A” yang bermasalah tersebut sewaktu hamil mahasiswa ini. Ibu mengatakan bahwa selama hamil mahasiswa “A” ini ibu mengalami masalah dalam pernikahannya sehingga ibu merasa tertekan selama hamil dan kurang berkonstrasi dengan kehamilannya sehingga secara langsung atau tidak langsung stimulasi pada janinnya waktu itu juga berkurang. Hal ini juga tergambarkan dengan melihat karakter dari mahasiswa “A” ini bahwa mahasiswa ini menjadi pribadi dengan kepercayaan diri yang sangat kurang, tidak berani menghadapi tantangan/ kesulitan, cepat menyerah/ putus asa dan selalu tergantung kepada ibunya, dan sering merasa “down/nelongso”. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi tentang Analisa Pengaruh Stimulasi Janin Terhadap Temperamen Bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif, artinya penelitian dilakukan dengan pengambilan data variabel dependent dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran pada variabel independent. Penelitian dilaksanakan di posyandu-posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Kota dan Kabupaten Malang. Sampel sejumlah 164 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki bayi berusia 2 – 3 bulan beserta bayinya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang stimulasi janin dan kuesioner tentang temperamen bayi usia 2–3 bulan. Tahapan dalam penelitian meliputi pemenuhan birokrasi sesuai dengan kode etik penelitian (permohonan ijin penelitian), permohonan informed consent kepada responden dan penyebaran kuesioner serta pengumpulannya, dilanjutkan dengan pelaksanaan pengolahan data oleh peneliti. Hasil dari jawaban responden dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan pada variabel bebas dan terikat. Pada variabel bebas yaitu stimulasi janin diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria $> 50 \%$ melakukan stimulasi dengan benar sesuai usia kehamilan dan $\leq 50 \%$ melakukan stimulasi dengan tidak benar sesuai usia kehamilan. Pada variabel terikat yaitu temperamen bayi diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria temperamen mudah $> 50 \%$ dan temperamen sulit $\leq 50 \%$. Analisa bivariat penelitian ini adalah analisis stimulasi janin dan temperamen bayi yang menggunakan analisa statistik *Chi Square*. Etika pengambilan data meliputi *Informed*

Consent (Lembar Persetujuan), Anonimity (Tanpa Nama), dan Confidentiality (Kerahasiaan).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frek	%	Total	
Umur	18-24 th	50	30,5	164
	25-59 th	114	69,5	
Jenis Pekerjaan	Swasta	27	16,5	164
	IRT	123	75	
	Guru SD	1	0,6	
	Petani	6	3,7	
	Wiraswasta	1	0,6	
	Penjahit	1	0,6	
	Pedagang	1	0,6	
	Mahasiswa	1	0,6	
	Karyawan	1	0,6	
	Drg	1	0,6	
PNS	1	0,6		
Tingkat Pendidikan	SD	21	12,8	164
	SMP	51	31,1	
	SMA/SMK	79	48,2	
	D1-D3	3	1,8	
	S1	10	6,1	
Jenis Kelamin Bayi	Laki-laki	72	43,9	164
	Perempuan	92	56,1	
Cara Bayi Lahir	Normal	128	78	164
	SC	36	22	
Usia Kehamilan saat Bayi Lahir	< 36 Minggu	11	6,7	164
	≥ 36 Minggu	153	93,3	
Pemberian Stimulasi Khusus sesuai Usia Kehamilan	Tidak	44	26,8	164
	Ya	120	73,2	
Keterbatasan fisik saat hamil/saat ini	Tidak	159	97	164
	Ya	5	3	
Penyulit/masalah saat hamil	Tidak	157	95,7	164
	Ya	7	4,3	
Penyulit/masalah saat melahirkan	Tidak	147	89,6	164
	Ya	17	10,4	
Tinggal serumah dengan suami	Tidak	9	5,5	164
	Ya	155	94,5	
Bayi langsung menangis setelah	Tidak	7	4,3	164
	Ya	157	95,7	

melahirkan				
Ibu merawat bayi langsung dari melahirkan	Tidak	2	1,2	164
	Ya	162	98,8	
Ketakutan berlebih saat hamil	Tidak	129	78,7	164
	Ya	35	21,3	
Stress yang mengganggu saat hamil	Tidak	144	87,8	164
	Ya	20	12,2	
Ibu Stres Setelah Melahirkan Terkait Perubahan Bentuk Tubuh & merawat Anak	Tidak	137	83,5	164
	Ya	27	16,5	
Dukungan Penuh Dari Suami & Keluarga Selama Hamil	Tidak	2	1,2	164
	Ya	162	98,8	
Konsumsi Makanan Sehat & Bergizi Seimbang Selama Hamil	Tidak	5	3	164
	Ya	159	97	

Data Khusus

1. Pemberian Stimulasi pada Janin terhadap Temperamen Bayi

Pemberian stimulasi pada janin * Temperamen bayi usia 2-3 bulan Crosstabulation

		Temperamen bayi usia 2-3 bulan		Total
		Tidak mudah	Mudah	
Pemberian stimulasi pada janin	Tidak benar	Count 10	Count 17	Count 27
		% of Total 6.1%	% of Total 10.4%	% of Total 16.5%
Benar	Count 13	Count 124	Count 137	
		% of Total 7.9%	% of Total 75.6%	% of Total 83.5%
Total	Count 23	Count 141	Count 164	
		% of Total 14.0%	% of Total 86.0%	% of Total 100.0%

Tabel 5.1 Pemberian stimulasi pada janin terhadap temperamen bayi

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 27 orang ibu yang tidak memberikan stimulasi pada janin, ada sebanyak 10 bayi yang mempunyai temperamen tidak

mudah, dan 17 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah. Adapun dari 137 orang ibu yang memberikan stimulasi pada janin, ada sebanyak 13 bayi yang mempunyai temperamen tidak mudah, sedangkan 124 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah.

2. Pengaruh Stimulasi Janin terhadap Temperamen Bayi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.196	1	.000		
Continuity Correction ^a	12.003	1	.001		
Likelihood Ratio	11.423	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	14.109	1	.000		
N of Valid Cases	164				

Tabel 5.2 Chi Square Test Pengaruh stimulasi pada janin terhadap temperamen bayi

Interpretasi data:

Dari hasil uji chi square di atas diperoleh nilai chi square sebesar 14.196 yang lebih besar dari χ^2 tabel dengan df=1, yaitu sebesar 3.841, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (p<0.05, tolak Ho), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan.

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pemberian stimulasi pada janin (Tidak benar / Benar)	5.611	2.132	14.768
For cohort Temperamen bayi usia 2-3 bulan = Tidak mudah	3.903	1.912	7.968
For cohort Temperamen bayi usia 2-3 bulan = Mudah	.696	.518	.934
N of Valid Cases	164		

Tabel 5.3 Pengaruh stimulasi pada janin terhadap temperamen bayi

Hasil analisis juga diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5.611, artinya ibu tidak memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai resiko

5.611 kali akan mempunyai bayi dengan temperamen yang tidak mudah. Ibu yang memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai peluang 5.611 kali akan mempunyai bayi dengan temperamen yang mudah.

Pembahasan Hasil

1. Stimulasi Janin yang Dilakukan Ibu terhadap Temperamen dari Bayi yang Dilahirkan

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 27 orang ibu yang tidak memberikan stimulasi pada janin. Diketahui bahwa dari 27 ibu yang tidak memberikan stimulasi pada janin ada sebanyak 10 bayi yang mempunyai temperamen tidak mudah. Hal ini disebabkan karena umur dan tingkat pendidikan akhir ibu. Ini sesuai dengan teori dari Rothbart & Derryberry (1981) bahwa perbedaan temperamen seseorang terbentuk karena pengaruh paparan ibu lewat pengalaman yang dimiliki, kematangan dan genetik. Hal ini juga dikuatkan teori dari Gong, Ji & Shan (2013) yang menyatakan bahwa tipe temperamen dipengaruhi oleh hubungan antara bayi dan orang-orang di sekitarnya serta didukung perkembangan fisik dan perilaku bayi tersebut, termasuk usia dan latar belakang pendidikan ibu.

27 ibu yang tidak memberikan stimulasi pada janin ada sebanyak 17 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar

responden melahirkan bayinya pada usia yang cukup bulan. Terori Field, Diego & Hernandez-Reif (2007) yang menyatakan bahwa bayi prematur yang menerima pijatan atau belaian lebih matang dalam menyesuaikan diri dan memiliki hasil yang lebih baik pada tes perkembangan dan memiliki perilaku stres yang rendah dibandingkan kelompok bayi tanpa stimuli. Stimuli-stimuli yang memberikan dampak psikologis terhadap temperamen bayi dapat mengembangkan perkembangan neurologis saat bayi berumur 2 tahun.

Temperamen bayi juga dipengaruhi oleh personalitas ibu, status sosial ekonomi keluarga, kecemasan pada kehamilan, depresi dan stres pada kehamilan dan sesudah persalinan, pengasuhan, pemberian makan dan model pemberian makan (Field, Scafidi et al. (1986), Austin, Hadzi (2005), Hernandez-Reif (2007), Abdallah (2013), Procianoy & Silveira (2007), Macedo, Marques et al. (2011), Jaddoe, Van Duijn (2010), Lauzon-Guillain, Wijndaele (2012), Blair, Glynn, (2011).

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 137 orang ibu yang memberikan stimulasi pada janin, ada sebanyak 13 bayi yang mempunyai temperamen tidak mudah. Hal ini disebabkan karena pemberian stimulasi yang tidak sesuai dengan usia kehamilan. Teori Baibazarova (2013) bahwa ketika seorang ibu hamil memberikan stimuli taktil pada janinnya maka ibu akan merasa

kedekatan dengan bayinya, hal ini akan menurunkan stres ibu dan depresi akibat penurunan tingkat jumlah kortisol dalam darah dan cairan ketuban, karena hal ini mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap bayinya. Janin yang hidup dalam kehangatan air ketuban dan menerima rangsangan lewat abdomen akan merasakan stimulasi lewat kulit janin sehingga hal ini akan membawa kenyamanan pada janin yang berdampak pada pembentukan temperamen yang baik (Baibazarova, 2013). Teori lain yang mendukung, bahwa temperamen bayi dipengaruhi oleh personalitas ibu, status sosial ekonomi keluarga, kecemasan pada kehamilan, depresi dan stres pada kehamilan dan sesudah persalinan, pengasuhan, pemberian makan dan model pemberian makan (Field, Scafidi et al, 1986, Austin, Hadzi, 2005, Hernandez-Reif, 2007, Abdallah, 2013, Procianoy & Silveira, 2007, Macedo, Marques et al, 2011, Jaddoe, Van Duijn, 2010, Lauzon-Guillain, Wijndaele, 2012, Blair, Glynn, 2011).

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 137 orang ibu yang memberikan stimulasi pada janin terdapat 124 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah. Hal ini disebabkan karena pemberian stimulasi khusus yang sesuai dengan usia kehamilan, tidak mempunyai keterbatasan fisik saat hamil dan setelah melahirkan dan tidak mengalami stress yang mengganggu

selama hamil. Ini sesuai dengan teori bahwa dari stimulasi taktil lewat abdomen ibu hamil merupakan salah satu cara membentuk hubungan ibu dan janin yang dapat menurunkan kecemasan pada kehamilan (Field, Diego & Hernandez-Reif, 2012). Teori dari Alberto Galaces bahwa sensasi taktil pada ibu dan janin memiliki efek yang kuat pada perilaku dan emosi seseorang (Gallace & Spence, 2010). Teori yang lain menyatakan bahwa janin yang menerima stimulasi secara reguler selama kehamilan akan memiliki temperamen yang lebih baik akibat penurunan tingkat kecemasan ibu selama kehamilan (Buitelaar & Huizink, 2003).

2. Pengaruh Stimulasi Janin terhadap Temperamen dari Bayi yang Dilahirkan

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Hal ini disebabkan karena pemberian stimulasi khusus yang sesuai dengan usia kehamilan, tidak mempunyai keterbatasan fisik saat hamil dan setelah melahirkan dan tidak mengalami stress yang mengganggu selama hamil. Ini sesuai dengan teori ketika ibu hamil memberikan stimuli taktil pada janinnya ibu akan merasa kedekatan dengan bayinya. Kondisi ini akan

menurunkan stres dan depresi ibu karena terjadi penurunan tingkat jumlah kortisol dalam darah dan cairan ketuban yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap bayinya. Janin yang hidup dalam kehangatan air ketuban dan menerima rangsangan lewat abdomen akan merasakan stimulasi lewat kulit janin. Hal ini akan membawa kenyamanan pada janin sehingga membentuk temperamen yang baik (Baibazarova, 2013). Pendapat ini diperkuat pendapat dari Gong, Ji & Shan (2013) yang menyatakan bahwa tipe temperamen dipengaruhi oleh hubungan antar bayi dan orang-orang di sekitarnya serta perkembangan fisik dan perilaku bayi tersebut. Bayi dengan temperamen yang lebih santai dan mudah menyesuaikan hidupnya akan lebih sejahtera.

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5.611, artinya ibu tidak memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai resiko 5.611 kali akan mempunyai bayi dengan temperamen yang tidak mudah. Demikian pula untuk ibu yang memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai peluang 5.611 kali mempunyai bayi dengan temperamen yang mudah. Hal ini disebabkan karena pemberian stimulasi khusus yang sesuai dengan usia kehamilan, tidak mempunyai keterbatasan fisik saat hamil dan setelah melahirkan dan tidak mengalami stress yang mengganggu selama hamil. Ini sesuai dengan teori

ketika ibu hamil memberikan stimuli taktil pada janinnya ibu akan merasa kedekatan dengan bayinya, hal ini akan menurunkan stres ibu dan depresi akibat penurunan tingkat jumlah kortisol dalam darah dan cairan ketuban yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap bayinya. Janin yang hidup dalam kehangatan air ketuban dan menerima rangsangan lewat abdomen akan merasakan stimulasi lewat kulit janin, hal ini akan membawa kenyamanan pada janin sehingga membentuk temperamen yang baik (Baibazarova, 2013). Hal ini juga dikuatkan oleh teori dari Gong, Ji & Shan (2013) menyatakan bahwa tipe temperamen dipengaruhi oleh hubungan antar bayi dan orang-orang disekitarnya serta perkembangan fisik dan perilaku bayi tersebut. Bayi dengan temperamen yang lebih santai dan mudah menyesuaikan hidupnya akan lebih sejahtera. Hal ini didukung juga oleh teori dari Field, Diego & Hernandez-Reif (2007) menyatakan bahwa bayi prematur yang menerima pijatan atau belaian lebih matang dalam menyesuaikan diri dan memiliki hasil yang lebih baik pada tes perkembangan dan memiliki perilaku stres yang rendah dibandingkan kelompok bayi tanpa stimuli. Stimuli-stimuli yang memberikan dampak psikologis terhadap temperamen bayi akan mengembangkan perkembangan neurologis saat bayi berumur 2 tahun. Temperamen bayi dipengaruhi oleh personalitas ibu, status sosial ekonomi

keluarga, kecemasan pada kehamilan, depresi dan stres pada kehamilan dan sesudah persalinan, pengasuhan, pemberian makan dan model pemberian makan. (Field, Scafidi et al, 1986, Austin, Hadzi, 2005, Hernandez-Reif, 2007, Abdallah, 2013, Procianoy & Silveira, 2007, Macedo, Marques et al, 2011, Jaddoe, Van Duijn, 2010, Lauzon-Guillain, Wijndaele, 2012, Blair, Glynn, 2011).

KESIMPULAN

Simpulan secara umum terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Simpulan secara khusus dari hasil penelitian didapatkan:

1. Terdapat 27 orang ibu yang tidak memberikan stimulasi pada janin, didapatkan ada sebanyak 10 bayi yang memiliki temperamen yang tidak mudah dan ada sebanyak 17 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah. Terdapat 137 orang ibu yang memberikan stimulasi pada janin, ada sebanyak 13 bayi yang mempunyai temperamen tidak mudah dan 124 bayi lainnya mempunyai temperamen yang mudah.
2. Terdapat hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian stimulasi janin terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Diperoleh nilai Odds Ratio (OR)

sebesar 5.611, artinya ibu tidak memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai resiko 5.611 kali akan mempunyai bayi dengan temperamen yang tidak mudah. Demikian pula untuk ibu yang memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, mempunyai peluang 5.611 kali mempunyai bayi dengan temperamen yang mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar Cordero MJ., Vieite Ravelo M., Padilla Lopez CA., Mur Villar N., Rizo Baeza M., Gomez Garcia CI. 2012. *Nurt Hosp.* Vol 6: 2012-8 <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/235888463>
- A. Macedo, M. Marques, S. Bos et al. 2011. "Mothers's personality and infant temperament," *Infant Behavior and Development*, vol. 34, no. 4, pp. 552-568
- Anna R. Brandon., Sandra Pitts., Wayne H. Denton., Allen Stringer., H. M. Evans. 2009. A History Of The Theory Of Prenatal Attachment. *Journal Prenat perinatal Psychol health.* Vol 23 (4): 201-222
- B. Abdallah, L. K. Badr, and M. Hawwari. 2013. "The efficacy of massage on short and long term outcomes in preterm infants," *Infant Behavior and Development*, vol. 36, no. 4, pp. 662-669
- B. de Lauzon-Gullain, K. Wijndaele, M. Clark et al. 2012 "Breast-feeding and infant temperament at age three months," *PloS ONE*, vol. 7, no. 1, Article ID e29326
- M. Hernandez-Reif, M. Diego, and T. Field. 2007. "Preterm infants show reduced stress behaviors and activity after 5 days of massage therapy," *Infant Behavior and Development*, vol. 30, no. 4, pp. 557-561
- M J Lafuente. 2001. Effect Of The Firststart Method Of Prenatal Stimulation On Psychomotor Development: From Six To Twelve Months. *Birthpsychology.* Voume 15 issue 3. <http://birthpsychology.com/journals/volume-15-issue-3/effects-firststart-method-prenatal-stimulation-psychomotor-development-six->
- M. M. Blair, L. M. Glynn, C. A. Sandman, and E. P. Davis. 2011. "Prenatal maternal anxiety and early childhood temperament," *Stress*, vol. 14, no. 6, pp. 644-651
- M. -P. Austin, D. Hadzi-Pavlovic, L. Leader, K. Saint, and G. Parker. 2005. "Maternal trait anxiety, depression and life event stress in pregnancy: relationships with infant temperament," *Early Human Development*, vol. 81, no. 2, pp. 183-190
- Olivia Lim & Safia. 2011. Prenatal Stimulation for a Smart Baby. AMPHION Communication. <http://makewaysforbaby.com/babies/prenatal-stimulation.html>
- Rothbart, M. K., Chew, K. H., & Garstein, M. A. 2001. Assessment of temperament in early development. In I. T. Singer & Zeskind, P. S. (Eds), *Biobehavioral assessment of the infant.* (pp. 190-208). New York: Guilford press
- R. S. Procianoy, E. W. Mendes, and R. C. Silveria. 2010. "Massage therapy improves neurodevelopment outcome at two years corrected age for very low birth weight infants," *Early Human Development*, vol. 86, no. 1, pp. 7-11
- T. Field, M. Diego, and M. Hernandez-Reif. 2007. "Massage Therapy Research," *Developmental Review*, vol. 27, no. 1, pp. 75-89
- T. M. Field, S. M. Schanberg, F. Scafidi et al. 1986. "Tactile/kinesthetic

stimulation effects on preterm neonates,” *Pediatrics*, vol. 77, no. 5, pp. 654-658

V. W. V. Jaddoe, C. M. Van Duij, A. J. Van Der Heijden et al. 2010. “The generation R study: design and cohort update 2011,” *European Journal of Epidemiology*, vol. 25, no. 11, pp. 823-841

Wawa. 2012. Beda usia Janin, Beda Stimulasinya. Kompas Tekno

Zhei-Wei Wang., Jing Hua., Yu Hong Xu. 2015. The Relationship Between Gentle Tactile Stimulation On The Fetus and Its Temperament 3 Months After Birth. *Behavioural Neurology*. Vol 2015, Article ID 371906, 9 Pages